

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil utama riskesdas tahun 2018. Jakarta; 2018.
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jumlah bayi lahir, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan bergizi kurang menurut kabupaten/kota di Prov. Jawa Tengah(Jiwa) 2019-2021. 2021.
3. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jumlah bayi lahir, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan bergizi kurang menurut kabupaten/kota di Prov. Jawa Tengah(Jiwa) 2017-2018. 2018.
4. Krisnadi S. Prematuritas. Bandung: Refika Aditama; 2009.
5. Gebremedhin M, Ambaw F, Admassu E, Berhane H. Faktor terkait ibu dengan berat badan lahir rendah: studi campuran cross-sectional berbasis rumah sakit di Tigray, Ethiopia utara. *Persalinan Kehamilan BMC* . 2015;15 (1):1–8.
6. Demelash H, Nigatu D, Gashaw K, Gashaw K, Melese A. Faktor risiko berat badan lahir rendah di rumah sakit zona Bale, Ethiopia tenggara: studi kasus-kontrol. *Obstetri dan Ginekologi Internasional* . 2015;2015 (1):1–6.
7. Sema A, Tesfaye F, Belay Y, Amsalu B, Bekele D, Desalew A. Associated factors with low birth weight in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia: a cross-sectional study. *Biomed Res Int* . 2019;
8. Sholiha H. Analisis risiko kejadian bayi berat lahir rendah (bblr) pada primigravida. *Media Gizi Indonesia*. 2015;Vol. 10. No. 1:57–63.
9. Hartiningrum I, Nurul F. Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012- 2016. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2018;Vol. 7. No. 2:97–104.
10. Lulla D. Pendekatan terhadap perilaku bermasalah anak. Dalam 2012.
11. Institute of Health Metrics & Evaluation (IHME). Finding from the global burden of disease study 2017. 2018.
12. Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. Sinopsis psikiatri jilid 2. 2 ed. Jakarta: Binarupa Aksara; 2010. 86–108 hlm.
13. Erikson E. Childhood and society. Dalam Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
14. Diana Mutia. Psikologi bermain anak usia dini. Dalam Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2010.
15. Mayr J, Fasching G, . Hollwarth ME. Psychosocial and psychomotoric development of very low birthweight infants with necrotizing enterocolitis. Departemen of pediatric surgery. :96–100.

16. Mariyana R, Kock SFD. Hubungan riwayat prematur dengan tumbuh kembang. 2018;183–8.
17. Oktari PR, Nurlaili, Syarifin A. Kesulitan anak usia dini dalam berinteraksi sosial di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan. *Journal Of Early Childhood Ilamic Education*. 2019;Vol3.No.1(ISSN : 2599-2287).
18. Diwitika. Tinjauan tentang sosialisasi anak dengan teman sebaya dalam perkembangan sosialisasinya di Taman Kanak-kanak pertiwi 1 kantor gubernur padang. 2020;
19. Styasih BD. Hubungan riwayat bayi lahir prematur dan bayi berat lahir rendah dengan tingkat perkembangan balita: literature review. 2021;
20. Halu SAN. Pengaruh riwayat lahir terhadap perkembangan anak prasekolah di Surakarta. (10), 51–56. 2018;
21. Zelkowitz P. Prematurity and its impact on psychosocial and emotional development in children. *Encyclopedia on early childhood development*. 2017;
22. World Health Organization. Low birthweight: country. regional and global. 2020;
23. KrisnadI S. Prematuritas. Bandung: Refika Aditama;
24. Bobak, Lowdermilk, Jensen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Terjemahan: Maria A. Wijayarini dan Peter I. Anugerah, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2013.
25. Manuaba IBG. *Sinopsis Obstetry*. Jilid I. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2015.
26. Winkjosastro. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2014.
27. Amiruddin R, Wahyuddin. Studi kasus kontrol anemia ibu hamil. *Jurnal Medika Unhas*.
28. Saifuddin AB. *Buku acuan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: YBPSP; 2019.
29. Danis. *Kamus istilah kedokteran*. Jakarta: Gitamedia Press; 2014. 471 hlm.
30. Varney H. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: EGC; 2017.
31. Idaningsih A. *Prematur di rsud cideres kabupaten majalengka*. 2015;
32. Bobak, Irene M. *Buku ajar keperawatan maternitas*. edisi 4. Jakarta: EGC; 2017.
33. Sukarni. *Buku ajar keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika. ; 2013.
34. Purwahati NWR, Mardiyarningsih EW. Hubungan antara ketuban pecah dini dengan prematur di rs mutiara bunda salatiga. *Akademi Keperawatan Ngudi Waluyo Ungaran*. 2012;

35. Stephanie P, Kartikasari. Gambaran kejadian kurang energi kronik dan pola makan wanita usia subur di Desa Pesinggahan Kecamatan Dawan Klungkung Bali. *Jurnal medika*. 2019;Vol.6 No.1.
36. Kardjati S, Alisjahbana A, Kusin JA. Aspek Kesehatan dan gizi anak balita. 2 ed. Vol. Vol. 7386. 2023.
37. Kamilia A. Literatur review berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2019;10(2):311–5.
38. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2015. 2015;
39. Islam MM. The effects of low birth weight on school performance and behavioral outcomes of elementary school children in oman. *Oman Med J*. 2015;30(4):241–51.
40. Atika, Proverawati, Ismawati. BBLR (bayi berat lahir rendah). Dalam Yogyakarta: Nuha medika; 2010.
41. Sari EM. Hubungan riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak usia 7-12 Bulan di desa selomartani wilayah kerja puskesmas kalasan. UNISA. 2017;
42. Rudiati, Tumirah, Surtinah. Perbedaan perkembangan psikososial antara anak TK dengan play group dan tanpa play group. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Surabaya*. 2010;
43. Notoadmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta; 2012.
44. Potts, Mandleco. *Pediatric nursing; caring for children and their families*. 3 ed. Clifton Park; 2012.
45. Hawadi, Reni A. Reni A. Psikologi perkembangan anak: mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak. Jakarta: Grasindo; 2011.
46. Bastable, Susan B. Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran. Jakarta: EGC; 2012.
47. Santrock, John W. Masa perkembangan anak. 5 ed. Jakarta: salemba humanika; 2011.
48. Christensen, Paula J. Proses keperawatan: aplikasi model konseptual. Jakarta: EGC; 2019.
49. Sunarti, Euis. Mengasuh dengan hati. Jakarta: Gramedia; 2014.
50. Supriyanto Y. Berat badan lahir rendah berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6- 23 bulan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2017;Vol. 5. No. 1:23–30.
51. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan. 5 ed. Jakarta: Erlanga; 2022.
52. Keliat, Anna B. Proses keperawatankesehatan jiwa. Jakarta: EGC; 2018.
53. Kozier, Barbara. *Fundamentals of nursing*. 5 ed. California: Addison-Wesley publishing;

54. Papalia, Diane E, Olds, Wendkos S, Feldman, Duskin R. Human development. 10 ed. Jakarta: salemba humanika; 2019.
55. Nugroho, Wahito HS. Denver developmental screening test. Jakarta: EGC; 2009.
56. Berk, Laura E. Development through the lifespan. USA: nedham heights;
57. Sugiyono. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta; 2013.
58. Pemerintah Kota Semarang. Jumlah bayi berat lahir rendah per puskesmas Kota Semarang thun 2021. 2021.
59. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan. 4 ed. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
60. Notoadmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
61. Sari, Kusuma DM. Hubungan BBLR dengan gangguan perkembangan bicara dan bahasa (GPBB) pada anak usia 2-5 tahun di Rsb. Rachmi Yogyakarta tahun 2012-2014. Med Educ. 2015;
62. Sastroasmoro S. Dasar – dasar metodologi penelitian klinis. 5 ed. Sagung Seto; 2014.
63. Sahir S H. Metodologi penelitian. Yogyakarta: KBM Indonesia; 2021.
64. Oktaviana M, Wimbarti S. Validasi klinik strengths and difficulties questionnaire (SDQ) sebagai instrumen skrining gangguan tingkah laku. psikologi. 2014;41, No.1.
65. Agustin RP. Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional pada anak usia preschool. 2019;
66. Siregar S. Statistika deskriptif untuk penelitian : dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi spss versi 17.1 . Rajawali Press. 2014;
67. Saryono, Dwi, Mekar. Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
68. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta; 2011.
69. Hidayat. Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif. Jakarta: Health Books; 2010.
70. Fitriani W.N, Harahap N. Analisis faktor maternal dan kualitas pelayanan antenatal dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). Jurnal Ilmu Kesehatan. 2023;12.
71. Hendrawan Y. Pengaruh berat badan bayi baru lahir terhadap kejadian stunting di usia balita berdasarkan study literature tahun 2016-2021. 2021;
72. Anhar N, Junaidi. Hubungan berat badan lahir dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Desa Baluase. Jurnal Kolaboratif Sains. 2023;6(7 Juli 2023):896–900.

73. Ismayanah, Nurfaizah, Syatirah. Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny "I" dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tanggal 23 Juli - 25 Juli 2019. *Jurnal Midwifery*. 2020;2(2).
74. Scharf R.J, Graham J Scharf, Annemarie Stroustrup. *Developmental Milestones*. *Pediatric*. 2016;25–38.
75. Luttkhuizen dos Santos, E. S. de K, J. F. K, M. van E. Predictive value of the Bayley Scales of Infant Development on development of very preterm/very low birth weight children : A meta-analysis. 2013;847–496.
76. Puspita O, E. Elan, Sima Mulyadi. Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan dalam Berbicara . *Jurnal PAUD Agapedia*. 2022;215–20.
77. Murni. Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Bunayya*. 2017;19–33.
78. Komariah Nurul. Social competence of 3 to 5 year old children born with low birth weight. Indonesia: Health Polytechnic of Ministry Palembang, South Sumatra . 2015;
79. Rachel Gick Fan et al. Cognition, behavior and social competence of preterm and low birth weight children at school age. Brazil: Instituto do Cerebro do Rio Grande do Sul. 2013;
80. Lestari H, Kalensang P.C, Rompis J, Tatura S.N.N. Hubungan berat lahir dengan skor gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas pada anak yang memiliki riwayat berat badan lahir rendah kecil masa kehamilan. *Jurnal sari pediatri*. 2019;21:170–6.
81. Yulisetyaningrum, Indanah. Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kebidanan*. 2019;10:221–8.
82. Ardani I.I, Sari Luh Gede M. Prevalensi masalah emosi dan perilaku pada anak prasekolah di dusun pande, kecamatan denpasar timur. 2014;1–3.
83. Assingkily MS, Hardiyati M. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. 2019;19–31.
84. Andreanetta P. T, Qodri Santosa, Vitasari Indriani, Kurniawati Arifah, Wiwiek Fatchurohmah. Hubungan berat badan lahir dengan status gizi dan perkembangan anak usia 6 – 60 bulan. *Medika Udayana*. 2022;11(2597–8012).
85. Khayati Y.N. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Pertumbuhan dan Perkembangan. *Journal of Midwifery*. 2019;2.
86. Dida V.W, Sebastianus K Tahu, Erna Febriyanti. Perbedaan perkembangan psiskosial anak pra sekolah yang diasuh oleh orang tua di wilayah kecamatan oebobo rt037, rw012 dan yang dititipkan di TPA pilarin OMJM kayu putih dengan pendekatan erick erikson. *CMHK Health Journal*. Januari 2022;6(2615–1154):354–64.

87. Yuanda P, Nurul Sya'bin. Hubungan kehamilan ibu di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di klinik khanza medika. 2021;
88. Laura D, Hanish, Richard A, Fabes. Sosialisasi teman sebaya tentang gender pada anak laki-laki dan perempuan. *Encyclopedia on Early Childhood Development*. 2014;
89. Gill S, Nix RL, Bierman KL, Domitrovich CE. Promoting children's social emotional skills in preschool can enhance academic behavioral functioning in kindergarten. *Early Educ Dev*. 2013;1000–19.
90. Negrato CA, Gomes MB. Low birth weight: causes and consequences *diabetology & metabolic syndrome*. 2013;5–49.
91. Syafi'atur Rosyidah, Trias Mahmudiono. Hubungan Riwayat BBLR Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (Usia 4-5 Tahun) Di TK Dharma Wanita III Karangbesuki Malang. *RESEARCH STUDY*. 2018;66–73.
92. Irmayanti Y. Peran orang tua dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak usia prasekolah. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018;
93. Imron R. Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Keperawatan*. 2017;XIII(2):54–148.
94. Ph L, Armitasari D, Susanti Y. Pengaruh stimulasi motorik halus terhadap tahap perkembangan psikososial anak usia pra sekolah. *Pendidik Keperawatan Indones*. 2018;30–41.